

## **KEARIFAN LOKAL TANAMAN OBAT MASYARAKAT DAYAK AGABAG DI KABUPATEN NUNUKAN KALIMANTAN TIMUR**

(Local wisdom of Dayak Agabag medicinal plants in Nunukan Regency  
East Kalimantan)

<sup>1</sup>**Nurul Puspita Palupi**

<sup>1</sup>**Dosen Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian  
Universitas Mulawarman Samarinda**

### **ABSTRACT**

Indonesia is a country with the second largest plant biodiversity in the world, where in the biodiversity, the potential stored medicinal plants that have not been explored to the maximum. The potential is very large to ensure the health and welfare of the people if well utilized. In addition to the wealth of plant diversity, Indonesia is also rich in ethnic and cultural diversity. Central Bureau of Statistics (BPS) said in Indonesia has 1,128 tribes scattered across the country. Each tribe has a different repertoire, and at any rate, there is a wealth of diverse indigenous communities, including the use of herbs for traditional medicine.

It needs to be done in connection with exploration and inventory of medicinal plants and their utilization in the community based on local wisdom. Research to obtain data fitogeografi, agro-climate, utilization based on local wisdom, phytochemicals, and socio-economic of medicinal plants will be very important in building a database that can be used as an important information in the process of domestication of medicinal plants to increase productivity in terms of both quality and quantity, as well as pilot plant based drugs for independence. Thus, the saintifikasi herbs can be developed at the same time throughout the health care facility.

East Kalimantan is one of the provinces that have the richness and diversity of plants, as well as ethnic / tribes spread over 13 districts. One of the tribes that Agabag Dayak tribe, who live and occupy the area and surrounding counties Nunukan.

This research was conducted with the Snowball Sampling especially in determining the informant / Battra. How to do the sampling informant seeking information from the public and based on the testimony of indigenous community leaders, chiefs, village heads, headmen, and other reputable sources in the community (Road User) the informant / Battra determined. In this study the informants gained 5 / Battra from 4 villages (Upper Cape, Lower Cape (intin), banyan and Kalamprising).

**Keywords : Traditional Medicine, Dayak Agabag**

### **PENDAHULUAN**

Riset khusus tanaman obat dan jamu (RISTOJA), merupakan riset pemetaan pengetahuan tradisional dalam pemanfaatan tanaman obat berbasis etnis/suku yang dilaksanakan oleh Badan

Litbang Kesehatan pada tahun 2012. Riset ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan informasi terkait data tanaman dan ramuan tradisional yang digunakan oleh setiap etnis di Indonesia. Maraknya *biopiracy* yang dilakukan oleh pihak luar terhadap kekayaan plasma

nutfah tumbuhan obat Indonesia harus segera diantisipasi dengan penyediaan *database* atas kepemilikan dan autentitas spesies tersebut sebagai kekayaan biodiversitas Indonesia.

Data yang dikumpulkan meliputi data demografi pengobat tradisional, jenis ramuan yang digunakan, jenis gejala penyakit yang diobati oleh pengobat tradisional, dan data tanaman yang digunakan sebagai obat. Pengumpulan data dilakukan secara serentak melibatkan peneliti sekaligus juga dilakukan pengumpulan herbarium dalam rangka pemeriksaan dan koleksi tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional (Kemenkes RI, Balitbangkes, 2012).

Alasan pemilihan etnis/suku Dayak Agabag antara lain suku Dayak Agabag ini merupakan salah satu suku yang masih mempercayai bahwa alam sekitar merupakan tempat yang dapat memberikan segala manfaat bagi keperluan mereka setiap hari, termasuk dalam menyembuhkan penyakit. Kehidupan suku Dayak Agabag sangat dekat dengan alam, sehingga kegiatan mereka lebih banyak dilakukan di ladang, kebun, bahkan di hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap hari.

Tujuan secara umum adalah tersedianya database pengetahuan etnomedisin, ramuan obat tradisional, dan tumbuhan obat tradisional Indonesia, serta cara pengobatan berbagai jenis penyakit khususnya yang dilakukan suku Dayak Agabag; dan secara khusus adalah untuk menginventarisasi pemanfaatan tumbuhan obat dan bagian yang digunakan sebagai ramuan obat tradisional, dan

mengoleksi specimen tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional dari suku Dayak Agabag, serta mengidentifikasi kearifan lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan tanaman obat.

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Survey

Penelitian ini dilakukan dengan *Snowball Sampling* terutama dalam menentukan Informan/Battra. Cara sampling informan dilakukan dengan mencari informasi dari masyarakat dan berdasarkan keterangan dari tokoh masyarakat adat, kepala suku, kepala desa, kepala kampung, dan sumber terpercaya lainnya di masyarakat (Penunjuk Jalan) maka Informan/Battra ditentukan. Dalam penelitian ini diperoleh 5 orang Informan/Battra yang berasal dari 4 Desa (Tanjung Hulu, Tanjung Hilir (Intin), Beringin dan Kalampising).

### B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara melalui dua pendekatan yaitu emik dan etik. Pendekatan emik dimaksudkan untuk mengumpulkan seluruh informasi mengenai tumbuhan obat dan obat tradisional (TO-OT) melalui sudut pandang battra tanpa intervensi apapun dan pendekatan etik dimaksudkan untuk melakukan analisis berdasarkan disiplin keilmuan, baik antropologi, biologi dan kesehatan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik terstruktur dan bebas. Dalam wawancara terstruktur sudah ada konsep-konsep yang akan digali dan perjanjian langkah-langkah wawancara selanjutnya dengan

informan. Wawancara bebas merupakan wawancara tidak terstruktur dimulai sesuai situasi. Pengumpulan data yang sudah dilakukan melalui wawancara terstruktur dan bebas yakni dalam memperoleh informasi mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Battra, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat, cara melakukan pengobatan termasuk cara meramu obat.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi lapangan. Observasi lapangan meliputi (1) Pengamatan di lokasi informan/Battra mengenai koleksi tumbuhan obat, pengelolaan tumbuhan obat, penyiapan dan pembuatan ramuan, dan cara penggunaan ramuan, (2) Pengamatan di lokasi pengambilan spesimen tumbuhan obat meliputi data habitat ekosistem (hutan primer, hutan sekunder, sawah, semak belukar, mangrove, dsb), fisiografi (gunung, bukit, lembah, pantai), tempat tumbuh (batu, parasit, serasah), tipe vegetasi dan tekstur tanah (lempung, aluvial, berpasir, lumpur), data *Global Positioning System (GPS)* mengenai koordinat lintang, bujur, dengan sistem penulisan *Degree Minutes Second (DMS)*, ketinggian dengan satuan meter dpl, serta mencatat merk dan tipe GPS. dalam memperoleh tumbuhan yang digunakan Battra sebagai obat tradisional. Selanjutnya dilakukan dokumentasi hasil wawancara dan pengumpulan tumbuhan obat di lapangan dalam bentuk koleksi herbarium, dengan membuat catatan yang dibutuhkan.

Sistem pendokumentasian wawancara menggunakan perekaman suara (audio) dan foto digital. Pendokumentasian tumbuhan obat

menggunakan foto digital, paspor tumbuhan dan herbarium. Semua hasil wawancara, pengamatan di lokasi informan dan pengamatan lokasi pengambilan spesimen tumbuhan obat dicatat dalam buku catatan lapangan.

### **C. Teknik Koleksi Tanaman Obat**

Tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Battra dikoleksi dalam bentuk herbarium. Teknik pembuatan herbarium dilakukan dengan mengikuti panduan pembuatan herbarium Ristoja 2012 (Kemenkes RI & Balitbangkes, 2012).

### **D. Penentuan Titik Pengamatan**

Penentuan titik pengamatan sampel tumbuhan obat dilakukan berdasarkan petunjuk dari Informan/Battra, dibantu oleh penunjuk jalan, selanjutnya dengan menggunakan *Global Positioning System (GPS)*.

### **E. Data-data Yang Dikumpulkan**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain data demografi tempat/lokasi penelitian, informasi tentang informan/battra, tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional, ramuan, kegunaan, dan penyiapannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Etnis Agabag**

##### **a. Deskripsi Suku**

Berdasarkan data kependudukan tahun 2012 diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Lumbis, Lumbis Ogong, Kec. Tulin Onsoi Kecamatan

Sembakung, Kecamatan Sembakung Atulai dan Kecamatan Sebuku Kabupaten Nunukan Kalimantan Timur adalah masyarakat Hukum Adat Dayak Agabag berdasarkan kepemilikan kartu tanda penduduk (KTP) dengan jumlah penduduk Kecamatan Lumbis 8.576 jiwa atau 80,45 % dari jumlah keseluruhan penduduk kec. Lumbis, Kecamatan Sembakung 4.087 jiwa atau 68,31% dari jumlah keseluruhan penduduk Kec. Sembakung dan Kecamatan Sebuku 8.158 jiwa atau 80,18% dari keseluruhan penduduk Kecamatan Sebuku Dayak Agabag, 90% dari jumlah penduduk Kecamatan Tulin Onsoi adalah Masyarakat Hukum Adat Dayak Agabag, 95% dari Jumlah Penduduk Kecamatan Lumbis Ogong adalah Dayak Agabag sisanya Okolod dan Tahol, 90% dari jumlah penduduk Sembakung Atulai Adalah Masyarakat Hukum Adat Dayak Agabag. Selain itu kesatuan masyarakat Hukum Adat Dayak Agabag merupakan komunitas kesatuan Hukum adat asli di 6 kecamatan yaitu Kecamatan Lumbis, Kecamatan Lumbis Ogong, Kecamatan sembakung, Kecamatan Sebuku dan Kecamatan Tulin Onsoi dan Kecamatan Sembakung Atulai.

#### **b. Kondisi Sumber Daya Kehutanan dan Pemanfaatannya**

Wilayah adat (hutan adat) Dayak Agabag yang berlokasi di Kecamatan Lumbis, Kecamatan Sembakung dan Kecamatan Sebuku kondisi sumber daya hutannya masih potensial, masih banyak hutan rimba yang belum digarap perusahaan khususnya sebelah Barat Kecamatan Lumbis dan Sebuku. Beberapa jenis kayu komersial yang dominan dari beberapa kelompok hutan di tiga

wilayah kecamatan ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok yaitu kelompok *Dipterocarpaceae*, kelompok *non Dipterocarpaceae*, kelompok kayu indah, kelompok rimba campuran dan kelompok kayu yang dilindungi. Selain itu hasil hutan non kayu adalah produk hutan non kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dalam hal ini masyarakat Dayak Agabag baik untuk kepentingan sehari-hari maupun untuk diperdagangkan. Hasil hutan non kayu lainnya adalah sarang burung walet yang terdapat di gua-gua terutama di daerah Kecamatan Sebuku, jenis hutan non kayu ini sangat penting untuk keperluan masyarakat karena dapat menjadi sumber uang tunai (*cash*) bagi mereka.

## **2. Informan/Battra**

Informan/Battra adalah orang yang mengetahui tentang tumbuhan obat meramu obat, dan yang melakukan praktek pengobatan tradisional. Pengetahuan tentang pengobatan tradisional diperoleh Informan/Battra secara turun-temurun.

### **a. Proses pemilihan informan/Battra**

Cara sampling Informan dilakukan berdasarkan informasi dari masyarakat, menggunakan metode *Snowballing Sampling*. Penentuan Informan/Battra ditentukan berdasarkan keterangan dari tokoh masyarakat adat, kepala suku, kepala desa, kepala kampung, dan sumber terpercaya lainnya. Dalam penelitian ini, informasi tentang Informan/Battra diperoleh dari kepala suku Dayak Agabag yang ada di kecamatan Lumbis, tokoh masyarakat adat suku Dayak

Agabag, kepala desa (Tanjung Hilir, Tanjung Hulu, Kalampising, dan Tempuyan/Beringin).

**b. Karakteristik sosio-demografi informan terpilih**

Informan/Battra dari suku Dayak Agabag di Kecamatan

Lumbis yang berhasil diwawancarai ada 5 (lima) orang, masing-masing berasal dari desa Tanjung Hilir, Tanjung Hulu, Kalampising, dan Beringin, data disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Sosio-Demografi Battra Per Suku**

No	Nama Battra	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Pasien/Bulan
1.	Nugan	Perempuan	60 Tahun	Tidak Pernah Sekolah	Perajin, Peramu Obat	Tidak tentu/Jika ada yang sakit
2.	Salomai	Perempuan	46 Tahun	Tidak Pernah Sekolah	Perajin, Peramu Obat, Tukang Urut/Pijat	Tidak tentu/Jika ada yang sakit
3.	Tambangan	Laki-laki	65 Tahun	Tidak Pernah Sekolah	Peramu Obat, Tukang Urut/Pijat	Tidak tentu/Jika ada yang sakit
4.	Pembagian	Laki-laki	62 Tahun	Tidak Pernah Sekolah	Perajin, Peramu Obat	Tidak tentu/Jika ada yang sakit
5.	Palatini	Perempuan	65 Tahun	Tidak Pernah Sekolah	Perajin, Peramu Obat, Tukang Urut/Pijat	Tidak tentu/Jika ada yang sakit

**c. Hasil inventarisasi tumbuhan obat dan ramuan**

Tumbuhan obat dan ramuan tradisional yang berhasil diperoleh berdasarkan keterangan dan wawancara dari Informan/Battra dari suku Dayak Agabag ada sekitar 64 tumbuhan. Salah satu tumbuhan yaitu Daun Apa, tidak bisa diambil specimen karena hanya tinggal satu tumbuhan saja yang berhasil dijumpai di hutan, sehingga hanya diperkenankan oleh Informan/Battra untuk difoto saja.

Adapun rincian nama tumbuhan yang dijadikan specimen herbarium, dan ramuan yang dijadikan/digunakan sebagai obat tradisional dari hasil wawancara per Informan/Battra tertera pada Tabel 2:

**Tabel 2. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit Per Battara**

<b>No</b>	<b>Nama Penyakit/ Indikasi</b>	<b>Komposisi Ramuan</b>	<b>Cara Penyiapan dan Pemakaian</b>	<b>Dosis/ Frekwensi</b>	<b>Lama Pengobatan</b>
<b>Battara 1 : Ibu Nugan</b>					
1.	Malaria/Demam	Kulit Buah Langsat	Rebus 7 kulit buah langsat yang telah dicuci bersih dalam 3 gelas air hingga tersisa 2 gelas air	Secukup-nya	Sampai sembuh
2	Gigitan ular/lipan/anti racun	Akar Selawak	Ambil akar yang berwarna kuning dengan ukuran 10 cm, direbus dalam 5 gelas air sisakan 4 gelas	Secukupnya	Hingga sembuh
3	Sakit mata	Akar selawak	Kikis atau parut akar yang berwarna kuning, diberi air, masukkan dalam kain bersih, peraskan airnya ke mata	3 kali sehari	Hingga sembuh
4	Gigitan ular/lipan/anti racun	Kulit batang binuang	Ambil kulit bagian dalam dari kulit batang	Hingga sembuh	Hingga sembuh
5	Gigitan ular/lipan/anti racun	Getah pisang anakan	Ambil getah anak pisang	Hingga sembuh	Hingga sembuh
6	Asam urat	akar Kopi	Rebus 5 akar kopi secukupnya dalam 2 gelas air, sisakan 1 gelas 1	gelas/hari	Hingga sembuh
7	Sakit mata 3 kali sehari	Daun Lias muda	Ambil 1 daun paling pucuk/paling muda yang masih menggulung, tarik, keluarkan airnya	Setetes/ mata	Hingga sembuh
8	Sakit mata	Sirih daun	Ambil 7 daun sirih yang memiliki susunan tulang daun setangkup sama, remas, taruh diwadah, beri air secukupnya	Sesering mungkin	Hingga sembuh
9	Sakit gigi	sappat Tangkai	Kupas tangkai buahnya dan	Sesering mungkin	Hingga sembuh

			diberikan ke gigi		
10	Kusta Sesering mungkin	lolot Sawagan, , injalikit	Ambil batang sawagan ukuran 10 cm dan 7 akar lolot, dibakar.selanjutny a dicampur dengan akar injalikit.	Hingga sembuh	Hingga sembuh
11	Salesma/batuk2	insabu	Rebus 7 daun insabu dalam 3 gelas air, sisakan hingga 2 gelas	Sesering mungkin	Hingga sembuh
12	Ibu melahirkan	Samping don	1. Rebus 1 lembar daun insabu dalam 7 gelas air, sisakan 6 gelas 2. Bakar selembar daun	Sesering mungkin	Hingga merasa nyaman
13	Sakit kepala	Susuk salan	Bakar 10 lembar daun	Sesering mungkin	Hingga sembuh
14	Gatal2/gigitan kaki seribu hingga bernanah	Ubi rambat	7 lembar daun ubi rambat direbus dalam 1 panci air	Sesering mungkin	Hingga sembuh
15	Pegal linu	Pohon apa	Rebus 5 lembar daun apa dalam 3 gelas air, sisakan 2 gelas	Sesering mungkin	Hingga sembuh
<b>Battra 2 : Ibu Salomai</b>					
1.	Luka/lecet kena parang	Nyaris	Tumbuk 7 lembar daun, temple di lukanya	Sesering mungkin	Hingga luka kering
2	Luka/lecet kena parang	Pisang hutan	Batang tengah pisang ditumbuk, tempelkan di lukanya	Sesering mungkin	Hingga luka kering
3	Bisul	samping	Tumbuk daun tempelkan di lukanya	Sesering mungkin	Hingga luka kering
4	Sakit pinggang	ilalang	Rebus 5 akar ilalang dan 5 salindudu (akar batang dan daun), rebus dalam 3 gelas air sisakan 2 gelas, saring, dan diminum	3 kali sehari	Hingga sembuh
5	Sakit pinggang	Salindudu	Rebus 5 akar ilalang dan 5 salindudu (akar batang dan daun), rebus dalam 3 gelas air sisakan 2 gelas, saring, dan	3 kali sehari	Hingga sembuh

			diminum		
6	Batuk/asma	Jelokot baluba	Rebus 7 daun dan 7 batang dalam 3 gelas air, sisakan 2 gelas, saring, diminum	3 kali sehari	Hingga sembuh
7	Malaria	pepaya	Rebus atau masak daun pepaya, dimakan	Sesering mungkin	Hingga sembuh
8	Keseleo	togop	Kulit manis yang ada di dalam batang setelah kulit keras selanjutnya dibungkus daun pisang dan dibakar/dipanaskan, ditempel pada badan yg keseleo	Sesering mungkin	Hingga sembuh
9	Pegal-pegal	Togop	Rebus kulit manis sepanjang jari dalam 3 gelas air sisakan 2 gelas, diminum	Sesering mungkin	Hingga sembuh
10	Disentri	Togop	Rebus kulit manis sepanjang jari dalam 3 gelas air sisakan 1 gelas, diminum	Sesering mungkin	Hingga sembuh
11	Tekanan darah	Kumis kucing	Rebus 5 pucuk bunga dan daun dalam 3 gelas air sisakan 1 gelas, diminum	3 kali sehari	Hingga sembuh
12	Awet muda	pimulok	Rendam 10 batang tanaman lengkap dalam air seember, kucek2, pakai mandi Atau Rendam dalam	air minum	Sesering mungkin
13	Diare gelas air sisakan 2 gelas	Jambu	Rebus 7 lembar daun muda dalam 3	Sesering mungkin	Hingga merasa nyaman
14	Benjolan/bisul/koreng	Kunyit	Kupas kulitnya, oleskan dilukanya	Sesering mungkin	Hingga sembuh
15	Panu/kudis/kurap	Balul	10-20 lembar daun ditumbuk hingga hancur hingga keluar air. Airnya dioleskan pada daerah yg ada	Sesering mungkin	Hingga sembuh
16	Rematik	Kulih janju	7 batang akar direbus dengan air 3 gelas sisakan 2	Sesering mungkin	Hingga sembuh

			gelas, diminum		
17	Gatal-gatal	tawawo	Rebus 10-20 daun tawawo dalam seember air, untuk mandi	Sesering mungkin	Hingga sembuh
18	Koreng/tangan atau kaki pecah-pecah	tawawo	Campur minyak kelapa dan daun tawawo, remas-remas, gosokkan	Sesering mungkin	Hingga sembuh
19	Sakit tenggorokan, sariawan, bibir pecah-pecah	Babas limuan	Rebus 10-20 cm batang dalam 3 gelas air, sisakan 2 gelas	Sesering mungkin	Hingga sembuh
20	Bisul/koreng yang bernanah berkoreng	Sisi pulukun	Tumbuh 7 lembar daun campur dengan nasi kering, tempelkan pada bagian tubuh yang sakit	Sesering mungkin	Hingga sembuh
21	Perut kembung	benghudu	Parut buahnya tempelkan diperut	Sesering mungkin	Hingga sembuh
22	Hentikan tangis	tempeleu	Bakar daun sebanyak mungkin	Sesering mungkin	Hingga sembuh
23	Obat cacing	simulik	Bakar 1 batang, dimakan	Sesering mungkin	Hingga sembuh
24	Luka	tamaka	Tumbuk batang muda, tambah garam, oleskan di lukanya	Sesering mungkin	Hingga sembuh
<b>Batra 3 : Bapak Tambangan</b>					
1.	Patah tulang/mengeluarkan nanah	bayul	Ambil getah kulitnya dan dihancurkan, tempelkan pada bagian tubuh yang dimaksud	Sesering mungkin	Hingga sembuh
2	Perut kembung	Kencur/kusul	Haluskan rimpang, ditempel di perut	Sesering mungkin	Hingga sembuh
3	Kutu air	Kencur/kusul	Haluskan rimpang, ditempel di perut	Sesering mungkin	Hingga sembuh
4	Menambah asi	pisang	Rebus jantung pisang, dimakan	Sesering mungkin	Selama menyusui
5	Kutu rambut	kuwon	Panaskan secukupnya daunnya, balurkan di kepala, tutup kepala dengan kain, biarkan hingga pagi	Sesering mungkin	Hingga sembuh
6	Sembelit	Kangkung	Rebus daun	Sesering	Hingga

		belanda	kangkung, dimakan	mungkin	sembuh
7	Obat cacing	Pisang kotong	Ambil buah pisang mentah, makan dengan kulit dalamnya	Sesering mungkin	Hingga sembuh
8	Pegal-pegal	jahe	Parut rimpang jahe, dibungkus daun, dibakar dan disapukan pada bagian tubuh yang dimaksud	Sesering mungkin	Hingga sembuh
<b>Batra 4 : Bapak Pembagian</b>					
1.	Pegal-pegal	Jahe	Parut rimpang jahe, dibungkus daun, dibakar dan disapukan pada bagian tubuh yang dimaksud	Sesering mungkin	Hingga sembuh
2	Penurun panas	kelor	Tumbuk daun kelor secukupnya, campur dengan air, untuk mandi	Sesering mungkin	Hingga sembuh
3	Sakit pinggang	Temu kunci	Masak rimpang temu kunci dan dimakan	Sesering mungkin	Hingga sembuh
4	Penambah stamina/pegal-pegal	Kunyit merah	Mask rimpang dan dimakan	Sesering mungkin	Selama menyusui
5	Batuk	Kunyit putih	Potong-potong rim pang, rebus dalam 3 gelas air, sisakan 2 gelas	Sesering mungkin	Hingga sembuh
<b>Batra 5 : Ibu Palatini</b>					
1.	Penambah stamina	Temu lawak	Tumbuk rimpang temu lawak, rebus denga air 3 gelas sisakan 2 gelas, saring, diminum	Sesering mungkin	Hingga sembuh
2	Sakit pinggang	penabal	Parut rimpang penabal, siram dengan air panas, saring, diminum	Sesering mungkin	Hingga sembuh
3	Tekanan	Penurun tekanan	Potong 7 lembar daun tekanan, rebus dengan air 2 gelas, sisakan 1 gelas, diminum	Sesering mungkin	Hingga sembuh
4	Tekanan	Ketapang	Rebus 7 daun etapang yang telah berjatuhan dalam 3 gelas air sisakan 2 gelas, diminum	Sesering mungkin	Hingga sembuh
5	Tekanan	Sop	Gunakan daunnya	Sesering	Hingga

			untuk masakan	mungkin	sembuh
6	Muntah darah	Tangkal asam	Rebus 7 daun dan akar, diminum	Sesering mungkin	Hingga sembuh
7	Kudis/kurap	insunod	Getah batang diusapkan pada bagian tubuh yang sakit	Sesering mungkin	Hingga sembuh
8	Kudis/kurap	laos rimpang	Parut rimpang laos, tempelkan pada bagian tubuh yang terkena penyakit	Sesering mungkin	Hingga sembuh
9	Penurun panas	Keladi merah	Bakar daun keladi merah hingga keluar asap	Hingga Sesering mungkin	sembuh
10	Rematik	Serai	Tumbuk daun hingga akar serai, campur dengan air secukupnya, gunakan untuk mandi	Sesering mungkin	Hingga sembuh
11	Cacar api (kayab)	Saliut	Siram daun saliut dengan air panas, peras daunnya, oleskan pada bagian tubuh yang terkena cacar api	Sesering mungkin	Hingga sembuh
12	Gigitan lipan	Sereh wangi	Tumbuk daun campur dengan air, dan gunakan untuk mandi	Sesering mungkin	Hingga sembuh
13	Masuk angin	jarangan	Tumbuk daun jarangan, diberi air sedikit, diperas, dan disaring, diminum	Sesering mungkin	Hingga sembuh
14	Beri-beri	Asam jawa	Rebus daun dan batangnya, dimakan	Sesering mungkin	Hingga sembuh
15	Penambah Stamina	lopoi	Ambil batang pucuknya, kerok kulit luar	Sesering mungkin	Hingga sembuh

#### **d. Hasil Analisis Data Hasil Wawancara Terkait Pengelolaan Sumber Bahan Tumbuhan Obat**

Dari hasil wawancara dengan pengobat tradisional Suku Agabag diketahui bahwa belum ada pengelolaan sumber bahan tumbuhan obat secara khusus. Umumnya para

batra hanya mengandalkan bahan atau tumbuhan obat yang memang sudah terdapat di hutan setempat. Namun ada batra yang secara khusus membudidayakan tanaman obat yang selama ini sering digunakan oleh masyarakat setempat untuk mengobati penyakit yang dideritanya. Biasanya mereka

membudidayakannya di pekarangan dekat rumah mereka. Ada juga batra yang berusaha memindahkan tanaman yang selama ini susah diperoleh karena keberadaannya yang jauh di dalam hutan dan sulit terjangkau. Namun kendalanya adalah tanaman obat yang dipindahkan atau dicoba dibudidayakan di sekitar pekarangannya menjadi sulit tumbuh, mati atau mengalami perkembangan yang kurang optimal. Hal ini kemungkinan karena perbedaan tempat tumbuh atau lingkungan yang kurang mendukung pertumbuhan tanaman obat tersebut. Sebenarnya, penduduk setempat telah secara aktif mengelola sumber bahan tanaman obat itu dengan cara tidak melakukan pengrusakan hutan dan tetap menjaga kelestarian hutan yang ada sehingga semua tanaman yang berpotensi obat tetap dalam lingkungan yang tepat dan alami mengingat tidak semua tanaman hutan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru di luar hutan. Melihat pentingnya tanaman obat bagi ilmu kedokteran ke depan memang sebaiknya perlu dilakukan pengelolaan sumber tanaman obat sehingga kita selaku pengguna tanaman obat tetap bisa mendapatkan tanaman obat dengan kualitas baik dan mudah didapatkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, yaitu :

1. Suku Dayak Agabag masih memegang nilai-nilai tradisional dalam pengobatan.
2. Terinventarisasi sebanyak 64 species tanaman berkhasiat obat khas suku Dayak Agabag Kalimantan Timur.
3. Beberapa species tanaman obat memerlukan teknik budidaya khusus agar terhindar dari kepunahan.

### DAFTAR PUSTAKA

- KP4UGM. 2013. Pelestarian Keanekaragaman Tanaman Obat Indonesia Di KP4UGM. Univ Gajah Mada, Yogyakarta.
- Mustarichie, R, Musfiroh, I, dan Levita, J. 2013. Metode Penelitian Tanaman Obat. Widya Padjadjaran, Bandung.
- Zein, U. 2005. Pemanfaatan Tumbuhan Obat dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan. Univ Sumatra Utara, Medan.